

PRONOMINA BAHASA KOMERING *PRONOUNS IN THE KOMERING LANGUAGE*

Naskah masuk: 6 Februari 2020, direvisi: 7 Februari 2020, disetujui: 12 Maret 2020

Rahmat Muhidin
Balai Bahasa Sumatera Selatan
Jalan Seniman Amri Yahya, SU I, Jakabaring,
Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
rahmatmuhi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya dalam bahasa Komerling. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode simak, cakap, dan intropeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga pronomina bahasa Komerling di Baturaja, Kabupaten Ogan Komerling Ulu, yaitu (1) pronomina persona; (2) pronomina penunjuk; dan (3) pronomina penanya. Pronomina persona dalam bahasa Komerling adalah (a) pronomina persona pertama tunggal (b) pronomina persona pertama jamak (c) pronomina persona kedua tunggal, (d) pronomina persona kedua jamak, (e) pronomina persona ketiga tunggal, dan (f) pronomina persona ketiga jamak. Adapun pronomina penunjuk dalam bahasa Komerling adalah (a) pronomina penunjuk umum, (b) pronomina penunjuk tempat, (c) pronomina penunjuk ihwal.

Kata kunci: Pronomina, deskriptif, bahasa Komerling

ABSTRACT

This research aims to describe personal pronouns, indefinite pronouns, and interrogative pronouns in Komerling language. This research used descriptive method. The data were collected through listening, speaking, and introspection method. The result of the research shows that these are three pronouns in Komerling language in the Baturaraja, Ogan Komerling Ulu Regency: (1) personal pronouns, (2) indefinite pronouns, (3) interrogative pronouns. Personal pronouns in Komerling language are (a) first person singular, (b) first person plural, (c) second person singular, (d) second person plural, (e) third person singular, and (f) third person plural indefinite pronouns in Komerling language are (a) common indefinite pronouns, (b) place indefinite pronouns, and (c) interpretation pronouns.

Keywords: *Pronouns, descriptive, Komerling language*

1. PENDAHULUAN

Kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologi dan merupakan satuan terkecil dalam ranah sintaksis. Kata ketidaknormalan, ketidakpastian, ketidakbenaran, dan lainnya merupakan kajian morfologi. Namun, bila kajian dihubungkan dengan hubungan kata tidak dan kata normal, kata tidak dihubungkan dengan kata benar, maka termasuk kajian sintaksis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:633) dinyatakan bahwa makna kata memiliki tiga unsur, yaitu (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang

merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa, (2) ujar; bicara; dan (3) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Argumen ini diperkuat Pateda (2001:134) yang menyebutkan bahwa kata diartikan satuan ujaran yang berdiri sendiri dan terdapat di dalam kalimat, dapat dipisahkan, dapat dipertukarkan, dapat dipindahkan, memiliki makna, dan juga digunakan untuk komunikasi.

Menurut Ramlan (2009), kata merupakan satuan gramatik yang salah satu unsurnya berupa afiks dan termasuk dalam ranah morfologi, sedangkan satuan gramatik yang semua unsurnya berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat termasuk bidang sintaksis. Dengan demikian, kata tidak hanya termasuk kajian morfologi saja, tapi masuk juga dalam kajian sintaksis.

Secara umum, kata dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yakni kelompok kata terbuka dan kata tertutup. Chaer (2008:65) mengemukakan bahwa kelompok kata terbuka merupakan kelas kata yang keanggotaannya dapat bertambah dan berkurang sesuai dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat penutur bahasa tersebut. Adapun kelompok kata tertutup merupakan kelas kata yang keanggotaannya tidak pernah bertambah. Kelompok kata terbuka adalah verba, nomina, dan adjektiva. Kelompok kata tertutup dapat dikelompokkan menjadi (a) pronomina, (b) adverbialia, (c) konjungsi, (d) artikula, dan (e) preposisi. Lazimnya, setiap bahasa memiliki kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Bahasa Komerling pun memiliki kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup seperti yang dimaksudkan sebelumnya.

Makna kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:633) diwujudkan dengan tiga unsur, yaitu (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa, (2) ujar; bicara; dan (3) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Pateda (2001:134) memperkuat argumen tersebut dengan menyatakan bahwa kata diartikan satuan ujaran yang berdiri sendiri dan terdapat di dalam kalimat, dapat dipisahkan dapat dipertukarkan, dapat dipindahkan, memiliki makna, dan juga digunakan dalam komunikasi.

Masyarakat Komerling secara umum mempunyai sifat terbuka, ramah, dan mudah berinteraksi dengan etnik di luar etnik Komerling. Etnik Komerling berdomisili di dataran rendah. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, pedagang, guru, buruh, dan PNS. Secara umum penghasilan daerah Komerling berupa beras, pisang, jeruk, durian, dan sayur-sayuran. Rumah penduduk hampir merata bertiang dan berada di pinggir sungai. Penduduk Komerling di masa lalu menggunakan sungai sebagai sarana utama transportasi selain jalan raya. Etnik Komerling menggunakan rakit-rakit sebagai sarana transportasi dari daerah satu ke daerah lainnya. Rakit-rakit tersebut terbuat dari bambu digunakan untuk membawa hasil pertanian ke kota, khususnya ke Palembang. Namun, di masa sekarang, rakit-rakit dari bambu sebagai alat transportasi

sudah diperbaharui dengan perahu bermotor (Ery Agus Kurnianto, 2017:3)

Etnik Komerling dalam berkomunikasi sehari-hari dalam internal sukunya menggunakan bahasa Komerling, sedangkan bila berhubungan dengan masyarakat di luar sukunya, etnik Komerling cenderung menggunakan bahasa Melayu Palembang dan bahasa Indonesia. Secara umum, etnik Komerling tersebar di wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU), Ogan Komerling Ilir (OKI), Ogan Komerling Ulu Timur (OKUT), dan Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS).

Berdasarkan berbagai referensi, penelitian ini difokuskan pada penggunaan kata ganti dalam bahasa Komerling. Hal ini dikarenakan kajian kata ganti atau pronomina dalam bahasa Komerling belum dilakukan secara terperinci. Adapun yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimana penggunaan pronomina atau kata ganti dalam bahasa Komerling di wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU), Ogan Komerling Ilir (OKI), Ogan Komerling Ulu Timur (OKUT), dan Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS).

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apa sajakah jenis pronomina dalam bahasa Komerling?
2. Apa bentuk dan fungsi pronomina dalam bahasa Komerling?

Adapun tujuan penelitian pronomina dalam bahasa Komerling sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis pronomina dalam bahasa Komerling.
2. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi pronomina dalam bahasa Komerling.

Kajian terkait bahasa Komerling yang pernah dilakukan berjudul “Relasi Historis Bahasa dan Dialek Melayu di Sumatera Selatan: Sebuah Kajian Linguistik Historis Komparatif”, disertasi Joni Endardi yang ditulis untuk menyelesaikan studi doktor di Universitas Gadjah Mada (2013). Hasil kajian tersebut adalah (1) ditemukannya konsep kelompok bahasa Melayu PP (Palembang-Panesak), (2) ditemukannya kelompok bahasa Melayu BSS (Besemag-Semende-Serawai), (3) ditemukannya kelompok bahasa mandiri, yaitu bahasa Melayu KK (Kayu Agung-Komerling) yang lebih dekat kekerabatannya dengan bahasa Lampung, (4) ditemukannya bukti yang signifikan bahwa bahwa bahasa Melayu Sumatera Selatan berbeda dengan bahasa Melayu Minangkabau, baik melalui bukti fonologis maupun leksikon.

Kajian lain terkait bahasa Komerling pernah dilakukan oleh Rahmat Muhidin berjudul “Prefiks dalam bahasa Komerling” yang diterbitkan dalam jurnal Mlangun Kantor Bahasa Provinsi Jambi (2018), “Sufiks dalam bahasa Komerling” yang diterbitkan dalam jurnal Genta Bahtera Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau (2018), dan “Konfiks dalam bahasa Komerling” yang diterbitkan dalam jurnal Mlangun (2018).

Kerangka teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori struktural. Teori struktural ini digunakan dengan merujuk pada pendapat tokoh Ferdinand de Saussure (Djajasudarma, 2009:3). Teori ini menyebutkan bahwa setiap bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan dan membentuk kesatuan utuh dan padu (the whole unified).

Pronomina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1105) merupakan kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Alwi, dkk. (2003:249) menyebutkan bahwa yang berkaitan dengan pronomina bila dilihat dari artinya adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Selanjutnya, Alwi menjelaskan pronomina jika dilihat dari fungsinya memiliki fungsi yang sama dengan nomina; yakni menduduki subjek dan objek kalimat. Selain itu, pronomina juga mempunyai ciri yang menyatakan orang sering kali diganti kedudukannya dalam pertuturan dengan sejenis kata yang lazim disebut kata ganti. Depdikbud (1993:170) menyebutkan bahwa pronomina merupakan kata ganti yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain.

Kridalaksana (2008:76) menyebutkan bahwa pronomina merupakan kategori atau jenis kata yang berfungsi menggantikan nomina. Unsur yang digantikan namanya anteseden. Anteseden itu terdapat di dalam dan di luar wacana (di luar bahasa). Pronomina pada umumnya tidak dapat dibubuhi afiks, tetapi ada beberapa pronomina yang dapat diulang seperti, kamu-kamu, saya-saya, beliau-beliau, kita-kita. Pengulangan kata tersebut dimaksudkan untuk meremehkan dan merendahkan.

Pronomina dalam bahasa Indonesia yakni pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Ketiga pronomina tersebut akan dideskripsikan dalam tulisan ini. Pronomina persona merupakan kata ganti yang digunakan untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (kata ganti orang pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (kata ganti orang kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (kata ganti orang ketiga). Selain jenis pronomina tersebut, ada yang mengacu pada kata ganti orang yang lebih dari satu. Bentuk kata ganti tersebut dapat bersifat eksklusif, inklusif, dan netral. Pronomina persona menurut Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Alwi, dkk., 2010:256—263) dapat digambarkan dalam wujud bagan berikut.

Bagan 1
Pronomina dalam bahasa Indonesia

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya, aku, -ku, ku-		Kami	Kita
Kedua	Engkau, kamu, anda, dikau, kau-, mu	Kalian, kamu sekalian, anda sekalian		
Ketiga	Ia, dia, beliau, -nya	mereka		

Pronomina persona menurut Alwi (2003:250) dalam bahasa Indonesia mempunyai lebih dari dua wujud. Alasannya adalah karena budaya Indonesia sangat memerhatikan hubungan antarmanusia atau antarsesama. Dalam bermasyarakat, tata krama atau sopan santun menuntut orang dalam berkomunikasi sebaiknya mengerti aturan yang sesuai dengan martabat dan kelas sosial masing-masing. Penggunaan pronomina persona dalam berkomunikasi secara lisan dan secara tertulis umumnya di-

pengaruhi oleh indikator umur, status sosial, dan keakraban.

Pemakaian pronomina persona juga dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat pemakai bahasa. Pronomina persona orang pertama, “saya” lebih umum digunakan orang muda kala berbicara dengan orang yang lebih tua dibandingkan menggunakan kata “aku”, sedangkan orang yang lebih tua cenderung menggunakan kata “adik” sebagai sarana tenggang rasa kepada orang yang lebih muda. Penggunaan pronomina persona “adik” lebih sering dipakai karena cenderung akrab dan tidak menjaga jarak dalam berkomunikasi dengan orang kedua tunggal “kamu” yang berusia lebih muda dan belum terlalu dikenalnya. Adapun penggunaan kata “dia” seringkali diganti dengan kata “beliau” sebagai tanda menghargai atau menghormati orang ketiga tunggal.

Indikator status sosial pun memengaruhi pemakaian kata ganti orang. Seorang pimpinan di perusahaan atau kantor pemerintah dapat menggunakan pronomina persona “kamu” bila ingin berkomunikasi dengan bawahannya atau pegawai yang berusia lebih muda. Seorang direktur atau manajer misalnya, dapat menggunakan “Saudara” atau “Bapak” bila yang diajak bicara merupakan tamu yang seumuran dan sederajat kedudukannya di perusahaan.

Indikator ketiga adalah keakraban. Indikator keakraban ini dapat menghilangkan jarak pemisah seperti status sosial yang terdapat di antara dua orang yang sudah berteman lama sedari kecil misalnya. Kedua orang itu berteman sejak masih duduk di SMP. Setelah sekian lama berpuluh tahun berpisah, yang satu sebagai menteri, dan sahabatnya sebagai kepala desa. Dalam situasi formal bisa jadi sang kepala desa akan menyapa “Bapak” kepada temannya yang menjadi menteri. Namun dalam suasana tidak resmi, seperti acara syukuran, selamatan, perkawinan, sang kepala desa akan menyapa temannya yang menjadi menteri dengan sapaan “kamu”. Keakraban seperti itu sangat bergantung pada sifat dan kepribadian kedua orang yang bersahabat.

Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, (3) pronomina penunjuk ihwal.

- 1) Pronomina penunjuk umum adalah ini, itu, dan anu. Kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata itu. Pronomina ini dan itu ditempatkan sesudah nomina yang diwatasinya. Contoh: jawaban itu, lamaran itu, masalah ini, rumusan ini, saya ini, mereka ini. Kata anu dipakai jika seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus digunakan, padahal ujaran telah telanjur dimulai. Untuk mengisi kekosongan dalam proses berpikir ini orang memakai pronomina anu.
- 2) Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia adalah sini, situ atau sana. Perbedaan sudut pandang ketiganya berada pada pembicaraannya: dekat (sini), agak jauh (situ), jauh (sana). Karena menunjuk lokasi, pronomina sering dipakai dengan preposisi mengacu arah di/ke/dari, sehingga terdapat di/ke/dari sini, di/ke/dari situ, di/ke/dari sana. Untuk bahasa lisan tidak baku, situ identik dengan pronomina persona kedua yaitu engkau atau kamu.

3) Pronomina penunjuk ihwal dalam bahasa Indonesia adalah begini dan begitu. Acuannya perbedaannya terdapat pada titik pangkalnya penunjuk lokasi dekat (begini), jauh (begitu). Persepsi jauh dekatnya bersifat psikologis. Bila artinya mencakup keduanya maka digunakan kata demikian. Selain itu, dipakai yakni dan yaitu, walau tidak disebut sebagai pronomina, tapi mengacu ke belakang atau ke muka. Peranannya untuk menegaskan bagian sebelumnya dengan bagian berikut sebagai penjelas.

Pronomina penanya merupakan pronomina yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Bila dilihat dari persepsi maknanya, hal yang ditanyakan dapat berkaitan dengan (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina siapa digunakan bila yang ditanyakan orang atau nama orang; apabila barang; dan mana bila tentang orang atau barang. Penanya lain, walaupun bukan pronomina sering dipakai dalam komunikasi di masyarakat. Biasanya yang ditanyakan (d) sebab, (e) waktu, (f) tempat, (g) cara, dan (h) jumlah atau urutan. Kata penanya yang sesuai dengan maknanya adalah

- a. siapa;
- b. apa;
- c. mana;
- d. mengapa, kenapa;
- e. kapan, bila (mana);
- f. di mana, ke mana, dari mana;
- g. bagaimana; dan
- h. berapa.

Jika dilihat dari bentuk, ada dua unsur yang mendasari semua kata penanya yakni apa dan mana.

Bagan 2
Kata Penanya dalam bahasa Indonesia

P si meng- ken- k-n	+apa	apa siapa mengapa kenapa kapan
di ke dari bagai bila	+mana	di mana ke mana dari mana bagaimana bilamana

2. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer yang berasal dari tutuan informan dan data kepustakaan sebagai sumber sekunder. Penutur yang dijadikan sebagai informan adalah penutur bahasa Komerling yang tinggal di Ba-

turaja, Ogan Komering Ulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik hasil analisis data (Mahsun, 2007:85). Dalam menyediakan data, metode yang digunakan adalah metode simak, cakap, dan metode introspeksi. Metode introspeksi digunakan untuk mengecek kembali dengan menguji data tersebut pada teman peneliti yang merupakan penutur asli bahasa Komering. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap, catat, dan rekam. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Setelah dianalisis, penyajian data menggunakan metode formal dan informal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pronomina atau kata ganti dalam bahasa Komering dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni: (1) pronomina persona (pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga), (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Ketiga pronomina dalam bahasa Komering tersebut bentuknya berupa morfem bebas dan morfem terikat.

3.1 Pronomina Persona dalam Bahasa Komering

Kesalahan penggunaan ejaan surat dinas pada Polres Bulukumba meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital; (2) kesalahan penggunaan tanda baca; dan (3) kesalahan penulisan kata.

Pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Komering dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Pronomina persona tunggal dalam bahasa Komering terdapat dua bentuk, yakni *nga* sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang berwujud morfem bebas dan kata ganti, *ku-*, *-ku* yang berwujud morfem terikat. Kata ganti orang pertama tunggal *nga* dalam bahasa Komering dapat berdiri sendiri tanpa terikat pada bentuk lain, sedangkan kata ganti bentuk *-ku* merupakan bentuk terikat yang tergantung pada morfem lain. Nama lainnya adalah bentuk proklitik dan enklitik. Dalam komunikasi sehari-hari, persona pertama tunggal *nga* 'aku/saya' sering dipakai di masyarakat baik dalam ranah keluarga atau lingkungan masyarakat luas antarwarga kecamatan atau kabupaten di wilayah Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ulu Selatan. Penggunaan pronomina persona tunggal *nga* 'aku/saya' dipakai penuturnya tanpa membedakan usia atau umur penuturnya. Dengan kata lain, wujud *nga* 'aku/saya' merupakan bentuk tunggal yang tidak memiliki bentuk lain seperti bentuk halus atau kasar. Bentuk kata ganti orang pertama tunggal *nga* dipakai dalam komunikasi antarpenutur bahasa Komering dalam suasana santai.

Contoh:

nga makkung mandi

saya belum mandi

omyak mandinga mandi

Bagan 3
Pronomina dalam bahasa Komerling

Orang ke-	Subjektif	Objektif	Posesif I	Posesif II
tunggal I	nga 'saya'	nga"saya'	ku 'saya'	ku/do ku 'punya saya'
tunggal II	niku 'engkau'	kuti 'engkau'	mu 'engkau'	mu/ do mu 'punya kau/mu'
tunggal III	ja 'dia'	ja 'dia'	na 'dia'	na/ do na
jamak I	sikam/kita 'kami/kita'	sikam/kita 'kami/kita'	sikam/kita 'kami/kita'	sikam/kita, da sikam/da kita 'punya kami/
jamak II	niku 'kamu semua'	niku 'kamu semua'	mu 'kamu semua'	mu/do mu 'kamu semua'

Kata ganti orang kedua tunggal dalam bahasa Komerling adalah niku 'engkau' bila digunakan sebagai subjek dalam tuturan sehari-hari. Orang kedua tunggal ini berubah menjadi kuti 'engkau' bila diperankan sebagai subjektif dalam kalimat. Adapun 'engkau' ini akan berubah bentuknya bila statusnya kepemilikan dari orang kedua menjadi -mu/domu 'punya kau/punyamu'.

Kata ganti orang ketiga tunggal dalam bahasa Komerling adalah ja 'dia'. Kata ganti orang ketiga ja 'dia' ini akan tetap bentuknya bila menduduki sebagai subjek dalam tuturan sehari-hari. Namun, bila ja 'dia' menjadi orang yang dibicarakan bentuknya menjadi na 'dia'. Bentuk na 'dia' sebagai kata ganti kepemilikan orang ketiga tunggal akan menjadi na/do na 'punya dia/nya'.

Contoh:

Ja yatang ti nuwaku mbijada

dia datang ke rumahku kemarin itulah

pajja 'dulu'

pajja ja ma beyani ti tija posaj

dulu dia tidak berani ke sini sendirian

Ja berani luvah lombahan nuwa posaj.

Dia berani keluar rumah sendirian

amon mih posaj nga ma pandaj nggawikona.

Kalau sendirian saja saya tidak dapat mengerjakannya

sija

ini buku sija ju an uba na

bu oya di lombahan sikam

dia di rumah kami

Oya di pabogbik sina

dia di pabrik itu

oya jak toko sina
 dia dari toko ini
Oya amboli kabun nyiwiku
 dia membeli kebun kelapa
oya anggawai lombaban anyaghku
 dia membuat rumah baruku
oya anjual sapi lima ngamungkal
 dia menjual sapi lima ekor
oya anjual sapi
 dia menjual sapi
Oya selalu nongtong nyak
 dia terus melihat saya
 Frasa Kerja
Oya selalu nongtong nyuk
 dia terus melihat saa
oya nongtong
 dia melihat
oya ompai miwang
 dia sedang menangis
 dia menangis
oya haga tughui
 dia sedang tidur
Oya bugubau tali
 dia bermain tali
oya pandai anggawai ingkak
 dia pandai memasak dodol
onyak pandai nyoghuk kawai
 saya pandai menjahit kebaya
sapa nyayak bolu ho
 siapa mengiris bolu ini
oya ngagaghis anggaya
 dia mengukue jalan

Kata ganti orang pertama jamak dalam bahasa Komerling adalah sikam 'kami/kita'. Kata ganti orang pertama jamak sikam/kita 'kami/kita' digunakan sebagai subjek dalam tuturan. Kata ganti sikam/kita ini juga bila digunakan sebagai kata ganti kepemilikan, bentuknya tetap sikam/kita dengan bentuknya menjadi da sikam/da kita 'punya kami/punya kita'.

Contoh:

Sikam nyambolih sisu ghuwa ngamungkal
 kami menyembelih ayam dua ekor
Sikam nyambolih sisu
 kami menyembelih ayah
Sikam bulajagh moncak

kami belajar pencak
sikam bulajagh
 kami belajar
sikam moncak
 kami pencak'
sikam bulajagh moncak
 kami belajar pencak

Kata ganti orang kedua jamak dalam bahasa Komerling bentuknya masih sama dengan kata ganti orang kedua tunggal, yakni niku 'kamu semua'. Kata ganti orang kedua jamak menggunakan niku 'kamu semua' bila berkedudukan sebagai subjek dalam tuturan. Bila kata ganti orang kedua jamak menduduki posisi kepemilikan dalam tuturan, bantuannya akan menjadi mu/do mu 'milik kamu sekalian'.

Dengan demikian penggunaan kata ganti dalam bahasa Komerling menduduki posisi yang strategis, walaupun bentuk varian pronomina tidak banyak, seperti kata ganti mandiri. Kata ganti jenis ini dapat dinyatakan dengan menggunakan kata pOsaj 'sendiri'.

Contoh:

<i>nga pOsaj</i>	saya sendiri
<i>Niku posaj</i>	engkau sendiri
<i>Ja posaj</i>	dia sendiri
<i>Sikam posaj</i>	kami sendiri

Berdasarkan contoh tersebut menyatakan bahwa kata pOsaj dapat ditempatkan setelah kata ganti I, II, dan III. Pronomina pOsaj tidak dapat berubah menjadi posaj- posaj 'sendiri-sendiri'. Berikut ini contoh penggunaan kata pOsaj 'sendiri beserta variannya dalam kalimat.

nga posaj ngguwaj kawaj sina
 Aku sendiri membuat baju itu.
posaj 'sendirian'

3.2 Pronomina Penunjuk dalam Bahasa Komerling

Dalam bahasa Komerling kata penunjuk dinyatakan dengan ini atau ni 'ini' untuk menunjukkan sesuatu yang dekat dengan pembicaraan itu atau tu 'itu' untuk menyatakan yang jauh dari pembicara.

sina
sudo 'itu' lombahan, nuwa sudo balak bener
 rumah itu besar sekali

kata penunjuk ini 'ini' dan itu 'itu' *sina* dan *sina* biasanya diikuti oleh *da* yang berfungsi sebagai penguat. Kedua kata penunjuk itu mempunyai arti. Berikut dapat diamati pemakaian kata penunjuk di atas.

sijada lembahan, nuwaku
 inilah rumahku'
sana sijada saj ku sopo
 anak inilah yang kucari
sinada uba na

itulah bapaknya
sulindang sinada saj dibolina
 selendang itulah yang dibelinya
ungin, kaungin ‘semua’
ba na sodih kaungin jelma miwang ndengi cuyitana
 karena sedihnya semua orang menangis mendengar ceritanya
yadu, ko ‘sudah’
pajuda kita mengan, yadu sina kita lapah
 marilah kita makan, sudah itu kita berangkat
dapo ‘boleh’
ja ma dapo beguyaw yi ana sina
 dia tidak diperbolehkan oleh bapaknya bermain dengan anak itu
loko ‘sedang’
dang ganggu kijajmu ja loko begawi
 jangan mengganggu kakakmu, dia sedang bekerja
ma kung ‘belum’
ana sina makung mengan ulahna ja miwang toyus
 anak itu belum makan, karena itu ia menangis terus
hayus ‘mesti’
kuti hayus untuk api saj kucawako
 kamu harus menuruti apa yang saya lakukan
gandatada amon ga ngonju dunit jemoh ma beguna lagi
 sekaranglah kalau mau memberi saya uang, besok saya tidak memerlukan lagi
jena nga ngelia ja beguyaw dija
 tadi saya lihat dia bermain-main di sini
mbija ‘kemarin’

Bahasa Komerling juga memiliki kata penanda. Kata jenis ini digunakan sebagai penunjuk arah atau tempat, seperti contoh berikut.

di	<i>di</i>	<i>di nuwa</i>	di rumah
ke	<i>bagu</i>	<i>bagu kobun</i>	ke kebun
dari	<i>ja</i>	<i>dayi pasay</i>	dari pasar
dengan/dan	<i>ja</i>	<i>ja yatang yi adna</i>	dia datang dengan adiknya
karena	<i>ulahna/bana</i>	<i>ana sina miwang bana botob</i>	‘anak itu menangis karena lapar’

3.3 Pronomina Kata Penanya

Beberapa dari jenis kata ini dapat bergabung dengan kata lain sehingga membentuk sebuah frasa dan fungsinya membentuk kalimat tanya.

<i>api</i> ‘apa’	<i>api saj niku boli di pasay</i> apa yang kamu beli di pasar
<i>sapa</i> ‘siapa’	<i>apa tolah sana bakas sina</i> siapa nama anak laki-laki itu
<i>ngapi buhodak mongan</i>	

mengapa berhenti makan	
<i>ngapi mongan</i>	
mengapa makan	
<i>ngapi bubodak mongan</i>	
mengapa berhenti makan	
<i>piya</i> ‘berapa’	<i>piya harga mangga saja</i>
	berapa harga mangga ini
<i>ju sipa</i> ‘bagaimana	<i>ju sipa cayana nggawikO saja</i>
	bagaimana caranya mengerjakan ini
<i>ngapi</i> ‘mengapa’	<i>ngapi niku ju sodih</i>
	mengapa kamu kelihatannya sedih saja
<i>saj sipa</i> ‘yang mana’	<i>saj sipa niku penuju</i>
	yang mana kamu setuju

Bahasa Komerling juga memiliki kata seru. Kata seru adalah kata yang tidak mempunyai sifat seperti partikel lain. Jenis kata ini menunjukkan kekaguman atau menyatakan sesuatu, seperti contoh berikut.

<i>ajwoj, oi, hoj</i>	aduh
<i>ajwoj</i>	wah
<i>ajwoj</i>	waduh
<i>anadija</i>	nah
<i>hoi</i>	hai
<i>alhamdulillah</i>	alhamdulillah

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pronomina dalam bahasa Komerling yang berada di Kota Baturaja dan sekitarnya pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pronomina dalam bahasa Komerling terdiri atas (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Pronomina persona dalam bahasa Komerling adalah (a) pronomina persona pertama tunggal (b) pronomina persona pertama jamak (c) pronomina persona kedua tunggal, (d) pronomina persona kedua jamak, (e) pronomina persona ketiga tunggal, dan (f) pronomina persona ketiga jamak. Adapun pronomina penunjuk dalam bahasa Komerling adalah (a) pronomina penunjuk umum, (b) pronomina penunjuk tempat, (c) pronomina penunjuk ihwal.

4.2 Saran

Penelitian yang berkaitan bahasa Komerling ini belum sempurna seperti yang diharapkan. Namun, kajian ini dapat dilanjutkan pada ranah relasi kajian kata tertutup lainnya, seperti kajian numeralia umpamanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi. 1981. Geografi Dialek Bahasa Jawa Banyumas. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Cetakan

- kedelapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bell, Roger T. 1995. *Sosiolinguistik Sajian Tujuan, Pendekatan, dan Problem-problemnya*. (Diterjemahkan oleh Abd. Syukur Ibrahim). Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaer, Abdul dan Agustine, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowardo, B. Karno. 1988. *Verba Denominal dan Nominal Deverbal dalam Bahasa Jawa Baku: kajian Morfologi Lingkup Kelas Nominal dan Verba*. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Fatinah, Siti. 2014. "Pronomina persona dalam Bahasa Muna" dalam jurnal *Gramatika* Hal. 133—146. Ternate: Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara.
- Priyadi, Sugeng. 2000. "Fenomena Kebudayaan yang Tercermin dari Dialek Banyumasan" dalam jurnal *Humaniora* Nomor 1. Yogyakarta: Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada.
- . 2002. *Banyumas antara Jawa dan Sunda*. Semarang: Mimbar The Ford Foundation-Yayasan Adhikarya Ikapi.
- Rokhman, Fathur. 2003. *Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sosiolinguistik di Banyumas*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soedjito, dkk. 1986. *Pemakaian Bahasa Jawa di Pesisir Utara Jawa Timur Bagian Sempit*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusunan Tata Bahasa Komerling. Tanpa tahun. *Tata Bahasa Komerling. Laporan Penelitian*. Palembang: Balai Bahasa Sumatera Selatan.
- Mardiwarsito, L. 1979. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.